

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan masalah kesehatan utama di negara-negara maju. Profil statistik WHO yang Pada diperbaharui pada Januari 2015, stroke merupakan salah satu penyebab kematian dan kecacatan yang utama di Indonesia. Pada tahun 2012 terdapat 328.500 kematian akibat stroke di Indonesia. Laporan ini sejalan dengan Hasil Riset Kesehatan Dasar yang menunjukkan terjadi peningkatan prevalensi stroke di Indonesia berdasarkan wawancara jawaban responden yang pernah didiagnosis tenaga kesehatan dan gejalanya meningkat dari 8,3 per1000 di tahun 2007 menjadi 12,1 per 1000 di tahun 2013. Di Indonesia, diperkirakan setiap tahun terjadi 500.000 penduduk terkena serangan stroke, sekitar 2,5 % atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat.

Menurut Dinkes Provinsi Jawa Tengah (2012), stroke dibedakan menjadi stroke hemoragik dan stroke non hemoragik. Prevalensi stroke hemoragik di Jawa Tengah tahun 2012 adalah 0,07 lebih tinggi dari tahun 2011 (0,03%). Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dimana secara administratif Banjarnegara terbagi dalam 20 kecamatan, 266 desa, dan 12 kelurahan, berdasarkan hasil rekapitulasi data kasus baru PTM yang di laporkan secara keseluruhan pada tahun 2018 adalah 52.882 kasus meningkat di banding tahun 2017. Dimana penyakit stroke menduduki peringkat ke 5 jenis penyakit PTM yang ada di Kabupaten Banjarnegara dengan hasil data 399 penderita stroke (Dinkes Banjarnegara, 2018).

Data dari bidan desa menyebutkan bahwa ada 4 pasien dengan tirah baring lama di Desa Panawaren, dengan hasil diagnosis dokter stroke hemoragik setelah keempat

pasien berobat di Rumah Sakit. Upaya perawatan yang sangatlah terbatas dengan kendala ekonomi keluarga sehingga perawatan keempat pasien tidak maksimal, menjadikan keempat pasien harus terbaring di tempat tidur dengan penyakit stroke yang di deritanya.

Penderita stroke sering mengalami kelemahan atau kelumpuhan sehingga harus menjalani tirah baring selama perawatan. Komplikasi yang dapat terjadi akibat tirah baring lama tersebut bisa berupa jatuh, kontraktur, nyeri, depresi dan luka dekubitus, pasien yang menjalani perawatan dengan penyakit Stroke menduduki peringkat teratas untuk terjadinya luka dekubitus, dibandingkan dengan pasien yang dirawat karena penyakit diabetes mellitus, gagal ginjal dan gangguan orthopedic (Sackley et al., 2008). Kelemahan dan keterbatasan menyebabkan pasien stroke mengalami ketergantungan pada perawat atau orang lain. Semakin meningkat tingkat ketergantungannya maka resiko dekubitus makin tinggi (Okatiranti, Sitorus, &Tsuawabeh, 2013). Oleh sebab itu melakukan deteksi resiko luka dekubitus sangat penting dilakukan untuk perencanaan pencegahan dekubitus agar penderita stroke tidak mengalami luka dekubitus.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran faktor resiko dekubitus dengan tirah baring lama pada pasien stroke hemoragik di Desa Panawaren Banjarnegara.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian studi kasus ini dapat di kemukakan sebagai berikut “Bagaimanakah gambaran faktor resiko dekubitus dengan tirah baring lama pada pasien stroke hemoragik di Desa Panawaren Banjarnegara”.

C. Tujuan Studi Kasus

Tujuan studi kasus yang di harapkan berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor resiko dekubitus dengan tirah baring lama pada pasien stroke hemoragik.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden pada pasien stroke hemoragik
- b. Untuk mengetahui gambaran faktor resiko dekubitus menggunakan skala Barden pada pasien stroke hemoragik.
- c. Untuk mengetahui faktor yang paling mempengaruhi menggunakan skala Barden faktor resiko dekubitus pada pasien stroke hemoragik.

D. Manfaat Studi Kasus

Manfaat studi kasus ini, di harapkan memberikan manfaat dari pihak:

1. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran faktor resiko dekubitus dengan tirah baring lama pada pasien stroke hemoragik.

2. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan di harapkan dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti dapat memberikan kontribusi positif dan dapat menambah sumber di bidang pendidikan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang gambaran faktor resiko dekubitus dengan tirah baring lama pada pasien stroke hemoragik.

4. Bagi Pelayan Kesehatan

Karya tulis ini di harapkan menjadi penyediaan data yang dapat di gunakan untuk menambah ilmu pengetahuan lebih lanjut khususnya mengenai pasien dengan stroke hemoragik.